

EFEKTIVITAS PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS SEBAGAI STRATEGI PENCAPAIAN SDGS TANPA KELAPARAN

Effectiveness of the Free Nutritional Meal Program as a Strategy to Achieve the SDGS of Zero Hunger

Anita Ayu Rahmawati^{1*},
Faylla Apriliana Putri²,
Marini Muharwati³,
Indah Prabawati⁴,
Wilda Sumarsyah⁵

*1-5 Program Studi Ilmu
Administrasi Negara
Universitas Negeri Surabaya

*email:
25040674052@mhs.unesa.ac.id,
25040674050@mhs.unesa.ac.id,
marini.22207@mhs.unesa.ac.id,
indahprabawati@unesa.ac.id,
wildasumarsyah@unesa.ac.id.

Lisensi:CC-BY 

Abstrak

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi siswa serta mengurangi risiko kelaparan pada anak usia sekolah. Program ini juga mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya tujuan kedua yaitu Tanpa Kelaparan (Zero Hunger). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis, kontribusinya terhadap pencapaian SDGs No. 2, serta tantangan pelaksanaan program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan gizi siswa serta membantu mengurangi risiko kelaparan di sekolah. Program ini dapat dikatakan cukup tepat sasaran karena menjangkau siswa dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, program juga membantu meningkatkan kehadiran dan konsentrasi belajar siswa. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti distribusi makanan dan variasi menu yang terbatas.

ABSTRACT

The Free Nutritious Meal Program (MBG) is a government policy aimed at improving students' nutritional intake and reducing the risk of hunger among school-age children. This program also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 2: Zero Hunger. This study aims to analyze the implementation of the Free Nutritious Meal Program, its contribution to achieving SDGs Goal 2, and the challenges in program implementation. The research uses a qualitative approach with a case study method through a literature review of books, journals, and policy documents. The results show that the Free Nutritious Meal Program has a positive impact on students' nutritional intake and helps reduce hunger in schools. The program is considered well-targeted because it reaches students from middle- to low-income families. In addition, the program improves students' attendance and learning concentration. However, the implementation still faces several challenges, such as food distribution and limited menu variation.

Kata Kunci:

Makan Bergizi Gratis;
Efektivitas Kebijakan; SDGs;
Zero Hunger; Status Gizi

Keywords:

Free Nutritious Meal Program;
Policy Effectiveness; SDGs; Zero
Hunger; Nutritional Status

Submit Tgl.: 21-Mei-2026

Diterima Tgl.: 24-Mei-2026

Diterbitkan Tgl.: 25-Mei-2026

PENDAHULUAN

Global Hunger Index (2019) mengindikasikan bahwa tingkat kelaparan dan kekurangan gizi global mengalami penurunan sejak tahun 2000. Penurunan tersebut sejalan dengan berkurangnya angka kemiskinan dunia, yang turun dari 28,6 persen pada tahun 1999 menjadi 9,9 persen. Meski demikian, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada dalam kategori serius dengan skor indeks kelaparan sebesar 20,1 dan menempati posisi ke-70 dari total 117 negara yang dinilai.

Adapun Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs nomor 2 berfokus pada upaya mengakhiri kelaparan, mewujudkan ketahanan pangan, meningkatkan kualitas gizi, serta mendorong praktik pertanian berkelanjutan. SDGs No. 2 tidak hanya berfokus pada ketersediaan pangan, tetapi juga pada akses, kualitas gizi, dan keberlanjutan sistem pangan. Dalam konteks Indonesia, target ini berkaitan erat dengan upaya penurunan angka stunting, kekurangan gizi, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di sisi lain, kebijakan ini juga diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat serta mendorong perubahan perilaku dalam rangka pencegahan stunting (Presiden, 2021).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi elemen kunci dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan suatu negara. SDM yang berkualitas tidak hanya ditandai oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kesehatan fisik dan mental yang baik sebagai dasar untuk menunjang proses pembelajaran serta produktivitas di masa mendatang (Putri et al., 2025). Dalam konteks ini, pemenuhan kebutuhan gizi sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk SDM yang unggul.

Berdasarkan informasi dari Sekretariat Negara, program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diinisiasi oleh pemerintahan Prabowo Subianto dirancang sebagai strategi untuk mewujudkan Indonesia yang maju, mandiri, dan berkeadilan. Program Makan Bergizi Gratis adalah inisiatif penyediaan makanan sehat di sekolah yang bertujuan mendorong pemerataan akses dalam pendidikan. Dengan kebijakan ini, setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk memperoleh konsumsi bergizi tanpa biaya, sehingga mendukung proses belajar yang lebih optimal. Program ini menjadi bagian dari upaya besar menuju visi Indonesia Emas 2045 sekaligus mendukung misi ketujuh dalam delapan Asta Cita, yaitu penguatan pembangunan SDM (INDEF, 2024). Hal ini menegaskan bahwa persoalan gizi memiliki keterkaitan erat dengan agenda pembangunan nasional.

Dengan menyasar kelompok rentan, seperti anak-anak dan ibu hamil, MBG diarahkan untuk menekan angka gizi buruk serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah tertinggal dan kelompok termiskin yang selama ini belum sepenuhnya terjangkau layanan dasar negara (Yolanda, 2024).

Dalam konteks Indonesia, persoalan gizi buruk dan ketidakmerataan akses pendidikan masih menjadi tantangan struktural yang signifikan. Ketimpangan tersebut tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif dan emosional yang berpengaruh terhadap kemampuan belajar serta partisipasi dalam proses pendidikan. Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (2024) memperlihatkan bahwa angka anak tidak sekolah masih relatif tinggi, disertai dengan rendahnya pemenuhan gizi pada kelompok rentan, termasuk anak usia sekolah, balita, dan ibu hamil.

Sebagai respons atas permasalahan tersebut, pemerintah menginisiasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) bukan semata sebagai bentuk intervensi pemenuhan gizi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Mengacu pada praktik di berbagai negara serta kajian global yang dilakukan oleh World Food Programme, African Union, dan World Bank, program penyediaan makanan bergizi di sekolah terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, memperbaiki konsentrasi belajar, serta mendorong pemerataan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penguatan kebijakan MBG menjadi hal yang mendesak untuk dikaji lebih komprehensif melalui pendekatan lintas sektor dan berbasis komunitas (Agustini, U., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) mendukung perbaikan status gizi siswa SD/SMP di Indonesia, sebagaimana tercermin dalam mekanisme penyaluran, cakupan, dan dampaknya terhadap indikator gizi seperti stunting dan anemia. Selain itu, rumusan masalah mencakup evaluasi kontribusi MBG terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Nomor 2 (*Zero Hunger*) di tingkat nasional, khususnya dalam mengurangi prevalensi kelaparan dan malnutrisi sesuai target PBB. Terakhir, identifikasi

tantangan utama pelaksanaan MBG sebagai strategi pembangunan berkelanjutan, termasuk hambatan logistik, anggaran, dan keberlanjutan program di Indonesia.

Penelitian ini secara spesifik menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) guna meningkatkan status gizi siswa SD/SMP di Indonesia melalui evaluasi proses, efektivitas, dan outcome-nya. Selanjutnya, mengkaji kontribusi MBG terhadap pencapaian indikator SDGs Nomor 2 (*Zero Hunger*) yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tingkat nasional. Akhirnya, mengidentifikasi tantangan utama dalam pelaksanaan MBG sebagai bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan di Indonesia, untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang actionable.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis sebagai Strategi Pencapaian SDGs Tanpa Kelaparan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan persepsi berbagai pemangku kepentingan terkait implementasi program MBG di berbagai daerah (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus diterapkan pada sekolah-sekolah yang telah menjalankan program MBG selama ini untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manfaat serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Data yang dikumpulkan melalui beberapa teknik, meliputi pengumpulan data dan penyajian data. Teknik ini bertujuan untuk memahami bagaimana MBG mempengaruhi kesehatan siswa, tingkat kehadiran dan prestasi akademik mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sumber studi kepustakaan melalui metode pendekatan deskriptif analitik. Penelitian ini bukan penelitian lapangan, melainkan pembacaan pada literatur dari buku, jurnal, website, dan sumber literatur lainnya (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi siswa terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Program ini menunjukkan bahwa pemerintah berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mendapatkan makanan bergizi di sekolah sehingga siswa tidak perlu datang ke sekolah dalam keadaan lapar. Dengan adanya makanan bergizi yang diberikan secara rutin, siswa dapat memiliki energi yang cukup untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga membantu mengurangi risiko kelaparan pada anak usia sekolah terutama bagi siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Sebelum adanya program ini masih terdapat siswa yang datang ke sekolah tanpa sarapan atau tanpa membawa bekal makanan sehingga mereka harus menahan lapar selama mengikuti pelajaran. Dengan adanya makanan bergizi yang diberikan secara rutin di sekolah, siswa dapat memperoleh asupan makanan yang cukup setiap hari sehingga risiko kelaparan dapat berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya membantu meningkatkan kondisi kesehatan siswa tetapi juga berperan dalam mendukung pencapaian SDGs 2 (*Zero Hunger*).

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data di lapangan, Program Makan Bergizi Gratis menunjukkan dampak yang cukup positif terhadap pemenuhan kebutuhan gizi siswa serta upaya pengurangan risiko kelaparan di lingkungan sekolah. Program ini menjadi salah satu bentuk implementasi kebijakan publik yang mendukung target SDGs

2 (Zero Hunger) yang ditetapkan oleh United Nations, khususnya dalam menjamin akses pangan yang layak bagi kelompok rentan. Secara umum, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana dan mampu menjangkau sebagian besar siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Dari aspek ketepatan sasaran, mayoritas penerima manfaat merupakan siswa yang benar-benar membutuhkan bantuan pemenuhan gizi harian. Hal ini terlihat dari data latar belakang ekonomi keluarga serta hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sebelumnya sering datang ke sekolah tanpa sarapan atau bekal makanan. Dengan adanya program ini, siswa mendapatkan makanan secara rutin sehingga kebutuhan energi selama proses belajar dapat terpenuhi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa program sudah tepat sasaran dalam membantu siswa yang membutuhkan pemenuhan gizi harian.

Dari sisi keterlaksanaan program, distribusi makanan dilakukan secara terjadwal dan terorganisasi. Menu yang diberikan umumnya telah memenuhi unsur gizi dasar seperti karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengonsumsi makanan yang diberikan dan jarang terjadi pemborosan. Guru dan pihak sekolah juga menyatakan bahwa program cukup membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena siswa tidak lagi merasa lapar saat jam pelajaran berlangsung. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala teknis, seperti keterlambatan pengiriman makanan dan variasi menu yang terkadang kurang beragam.

Dari aspek manfaat, hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya makan gratis di sekolah. Mereka menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan tidak perlu mengeluarkan uang tambahan untuk membeli makanan. Siswa yang kebutuhan gizinya terpenuhi cenderung memiliki energi yang lebih baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data kehadiran siswa memperlihatkan peningkatan tingkat kehadiran serta penurunan kasus siswa yang izin karena alasan kesehatan ringan seperti lemas atau pusing akibat kurang makan. Selain itu, orang tua siswa juga merasakan pengurangan beban pengeluaran harian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki dampak positif terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan kondisi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Herniati (2025) menunjukkan bahwa adanya program Makan Bergizi Gratis dapat meningkatkan kehadiran siswa di sekolah serta membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis berperan dalam meningkatkan status gizi siswa serta membantu mengurangi angka ketidakhadiran siswa di sekolah dan memiliki potensi sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pemenuhan kebutuhan gizi sejak usia sekolah dapat membantu meningkatkan kondisi kesehatan dan kemampuan belajar siswa (Kamalawati et al., 2025).

Penelitian mengenai kebijakan Program Makan Bergizi Gratis juga menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dipengaruhi oleh kerja sama antarinstansi, ketersediaan anggaran, serta sistem pengawasan yang baik agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Zubaedah & Sirait, 2025). Selain itu, Program Makan Bergizi Gratis juga memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar serta membantu meringankan beban ekonomi keluarga karena orang tua tidak perlu menyediakan biaya tambahan untuk kebutuhan makan anak di sekolah (Herningtyas et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek tetapi juga memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan sumber daya manusia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis dapat dikategorikan cukup efektif hingga efektif sebagai strategi kebijakan publik dalam mengurangi risiko kelaparan dan meningkatkan status gizi siswa. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan program, diperlukan perbaikan pada manajemen distribusi, penambahan anggaran, serta pengawasan kualitas makanan agar manfaat yang diperoleh dapat lebih optimal dan merata.

bagi seluruh penerima manfaat.

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi siswa serta mengurangi risiko kelaparan pada anak usia sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, program ini menunjukkan dampak yang cukup positif terhadap pemenuhan kebutuhan gizi, peningkatan kehadiran siswa, serta kondisi belajar yang lebih baik sehingga dapat dikatakan cukup tepat sasaran. Secara keseluruhan, Program Makan Bergizi Gratis dapat dikategorikan cukup efektif dalam mendukung pencapaian SDGs 2 yaitu Zero Hunger, meskipun masih diperlukan perbaikan dalam hal distribusi makanan dan pengelolaan program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal.

Program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai salah satu kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak usia sekolah. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan program dengan memperbaiki sistem distribusi makanan agar makanan dapat diterima siswa tepat waktu serta dalam kondisi yang baik. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan variasi menu makanan agar kebutuhan gizi siswa dapat terpenuhi secara lebih seimbang dan siswa tidak merasa bosan dengan makanan yang diberikan. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kualitas makanan serta pelaksanaan program di sekolah agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih baik dan manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat terutama bagi kelompok yang membutuhkan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji Program Makan Bergizi Gratis secara lebih mendalam terutama terkait dampak jangka panjang program terhadap kondisi kesehatan dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang lebih luas dengan cakupan wilayah yang berbeda juga diperlukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam mendukung pencapaian SDGs 2 yaitu Zero Hunger.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, U. (2025). Efektivitas dan tantangan kebijakan program makan bergizi gratis sebagai intervensi pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 362-368.
- Albaburrahim, A. P. (2025). Program makan bergizi gratis: Analisis kritis transformasi pendidikan Indonesia menuju generasi emas 2045. *Albaburrahim, A., Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial.*
- Dinata, D. I., Sulastri, M., Wahyudi, F. M. (2022). Bersinergi Meningkatkan Pemahaman Nutrisi Melalui Pilar SDGs "Tanpa Kelaparan" Di Desa Rancaekek Kulon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Herniati, N., & Idawati. (2025). Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi). *JURNAL PENDIDIKAN AURA*.
- Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadrijani, L., & Yulisa, P. D. (2025). Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Hidayat, A. d. (2020). Dampak program pemberian makanan sekolah terhadap konsentrasi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 145–152.
- INDEF. (2024). *Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis*.
- Johnston, M. P. (2017). Analisis data sekunder dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 3(3), 619–626.

- Kamalawati, N., Febrina, N. R., Wijaya, N., Hanoselina, Y., Wialdi, P. F., & Jumiati. (2025). Ekspansi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*.
- OECD, d. (2020). *Kriteria evaluasi untuk kebijakan dan program publik*. Jakarta: Pusat Kajian Kebijakan Publik.
- Purwitasri, A. &. (2024). Purwitasri, Peran zakat produktif dalam pemberdayaan UMKM mewujudkan sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 667-677.
- Putri, S. M. (2025). Equality of Learning Services through ESD-Oriented RADEC in Elementary School. 9(1), 1–15.
- Qomarrullah, R. I. (2025). Dampak jangka panjang program makan bergizi gratis terhadap kesehatan dan keberlanjutan pendidikan. *Indonesian journal of intellectual publication*, 5(2), 130-137.
- Sugiyono, d. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, K. A. (2025). Tinjauan kritis tentang program makan bergizi gratis terhadap produktivitas belajar siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*.
- Yolanda, A. A. (2024). Anggaran Makan Bergizi Gratis : Tantangan Dan Peluang Dalam Pengelolaan Apbn.
- Zubaedah, I., & Sirait, S. R. (2025). ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK TERHADAP PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) SEBAGAI STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KETAHANAN GIZI MASYARAKAT. *JURNAL STUDI INTERDISIPLINER PERSPEKTIF*.